

MENGEMBANGKAN KEGIATAN GERAK DAN LAGU UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Diah Fitrianti / Muhammad Reza, S.Psi., M.Si.

(Mahasiswa Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,

Email : diah_f@rocketmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kegiatan pembelajaran motorik kasar serta kurangnya variasi lagu yang digunakan guru dalam pembelajaran untuk anak usia dini. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan kegiatan gerak dan lagu yang nantinya dapat digunakan sebagai pilihan kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak serta untuk mengetahui apakah kegiatan gerak dan lagu yang dikembangkan oleh peneliti efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun.

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan, dimana peneliti membuat beberapa macam kegiatan gerak dan lagu yang divalidasi kepada ahli selanjutnya diuji cobakan kepada anak usia 5-6 tahun di TK Pesantren Sabilil Mutaqin (PSM) 2 Takeran Magetan kemudian peneliti melakukan uji coba pemakaian pada anak usia 5-6 tahun di RA Bahrul Ulum Menganti Gresik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi terstruktur. Teknik analisis datanya menggunakan rumus Wilcoxon.

Dari analisis data diketahui bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ ini membuktikan bahwa peningkatan kemampuan motorik kasar yang dialami oleh anak adalah signifikan. Kesimpulan penelitian ini bahwa kegiatan gerak dan lagu yang dikembangkan oleh peneliti efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun.

Kata kunci : kegiatan gerak dan lagu, kemampuan motorik kasar

Abstract

The research was motivated by the lack of hard motor skill activities as well as the lack of variation in the songs used for teachers in early childhood learning. The objectives of this research is to develop movement and song which can be used as alternative activities to solve the problems of the lack of hard motor skill as well as to know whether the motion activities and songs that were developed by the researchers effectively to improve 5-6 years old children's hard motor skill.

This research method development, where researchers make several kinds of movement and songs activities that are validated to the experts then tested the children aged 5-6 years in TK Pesantren Sabilil Mutaqin (PSM) 2 Takeran Magetan and then used in children aged 5-6 years in RA Bahrul Ulum Menganti Gresik. Data collection techniques used in this study is structured observation. The data is analyzed by using Wilcoxon Test.

Based on the data analysis, $T_{count} > T_{table}$. It shows that there is a significant improvement of the children's hard motor skill. This research concludes that movement and song which are developed by the researcher are effective to improve 5-6 years old children's hard motor skill.

Keywords : movement and song, hard motor skill

PENDAHULUAN

Anak usia 5-6 tahun memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangannya. Anak mulai sensitif menerima segala rangsangan dari luar. Salah satu aspek perkembangan

yang memiliki potensi yang sangat besar yakni perkembangan fisik motorik. Perkembangan fisik motorik menjadi suatu hal yang sangat penting karena perkembangan fisik motorik sangat berhubungan erat dan mempengaruhi perkembangan yang lain. May Lwin, dkk (Suyadi, 2009) memaparkan bahwa kemungkinan

besar perkembangan fungsi otak berjalan beriringan dengan keterampilan motorik pada usia dini. Oleh sebab itu, motorik menjadi perkembangan yang penting untuk dilatih dan dikembangkan pada anak usia dini.

Anak usia 5-6 tahun lebih banyak melakukan aktivitas gerak yang melibatkan motorik kasarnya seperti berlari, melompat, menendang. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Akan tetapi, banyak kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak yang mengesampingkan aktivitas yang bersifat mengembangkan motorik khususnya motorik kasar anak. Sebagian besar kegiatan yang dirancang oleh guru yakni untuk pengembangan kognitif, bahasa, sains dan motorik halus. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan khususnya dari orang tua bahwa setelah lulus dari taman kanak-kanak, anak harus sudah pandai membaca dan menulis.

Sesuai dengan perkembangan anak, anak pada usia 5-6 tahun merupakan anak yang aktif. Mereka sangat suka bergerak. Samsudin (dalam Sasi, 2011) mengungkapkan bahwa aktivitas atau kondisi bergerak pada anak TK sangat dominan, berdasarkan hasil pengamatan 70% - 80% anak TK melakukan gerak pada proses belajarnya. Gerak merupakan sebuah unsur utama dalam pengembangan motorik anak. Banyak manfaat yang dapat diperoleh anak ketika ia mulai terampil dalam menguasai gerakan yakni badan akan semakin sehat, lebih mandiri, percaya diri, serta sosial emosionalnya juga akan berkembang dengan baik (Saputra, 2005). Melalui gerak anak mampu mengekspresikan dirinya.

Untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan motorik kasar diperlukan adanya kondisi dan stimulasi. Pendidik atau guru harus merancang sebuah kegiatan pembelajaran motorik yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan anak. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan yakni melalui lagu atau nyanyian.

Nyanyian memiliki banyak manfaat tidak hanya untuk menyenangkan hati anak melainkan dapat digunakan sebagai sarana penyampaian informasi yang menyenangkan untuk anak. Lagu atau nyanyian dapat dirancang sedemikian hingga sesuai dengan tujuan pembelajaran atau tujuan materi yang ingin disampaikan.

Seiring dengan berkembangnya zaman nyanyian atau lagu untuk anak sudah sangat jarang sekali ditemukan. Bahkan sering dijumpai anak usia dini menyanyikan lagu-lagu dewasa yang tidak sesuai untuk usia mereka, atau sering kali lagu yang digunakan dalam pembelajaran sehari-hari merupakan lagu dewasa yang hanya diganti kata-kata atau liriknya saja sehingga hal tersebut menyulitkan anak. Kurangnya pemahaman orang tua serta pendidik mengenai perkembangan lagu untuk anak yang menyebabkan anak usia dini lebih sering

menyanyikan lagu-lagu yang tidak sesuai untuk usia mereka.

Lagu atau nyanyian dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran motorik. Hal ini sesuai dengan pendapat Widhianawati (2011) yang menyebutkan bahwa aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan akan menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan akan irama musik, perkembangan motorik, rasa percaya diri, serta keberanian mengambil resiko. Akan tetapi pendidik kurang menggunakan kegiatan gerak dan lagu sebagai salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Anak usia dini belajar melalui pengalaman langsung. Melalui lagu anak akan memperoleh pengalaman secara langsung. Dengan kegiatan gerak dan lagu yang dinyanyikan secara langsung tanpa menggunakan kaset atau CD serta gerak yang dilakukan mengikuti lagu yang dinyanyikan akan memberikan sebuah pengetahuan baru untuk anak. Kegiatan gerak dan lagu akan memberikan pengalaman langsung kepada anak mengenai gerak sehingga dapat menambah pengalaman gerak anak. Melalui pengalaman itulah yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Selain itu pada anak usia dini merasa senang mengulang-ulang sesuatu kegiatan ketrampilan melalui latihan-latihan tertentu, sampai ia benar-benar menguasainya. Sehingga kegiatan gerak dan lagu cocok digunakan sebagai pilihan kegiatan untuk anak. Hal ini karena lagu merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari anak sehingga apabila dilakukan pengulangan anak tidak mudah merasa bosan.

Lagu adalah salah satu bentuk dari musik. Lagu tidak dapat dipisahkan dengan musik, lagu dan musik merupakan suatu kesatuan yang apabila digabungkan akan tercipta sebuah karya seni yang indah. Musik ataupun lagu dapat digunakan sebagai sarana dalam sebuah proses pembelajaran yang efektif untuk anak-anak (Rasyid, 2010: 147). Lagu tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran pada Taman Kanak-kanak (TK) setiap harinya. Dengan menyuarakan lagu atau bernyanyi anak akan merasa senang, bahagia, gembira, dan anak dapat terdorong untuk lebih giat belajar. Menurut Widhianawati (2011) pembelajaran gerak dan lagu adalah bernyanyi dan latihan gerak tubuh yang sangat berhubungan erat, irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf. Rasyid (2010) mengungkapkan bahwa hampir seluruh permainan anak-anak yang dilakukan bersama-sama menggunakan musik dalam bentuk gerak dan lagu.

Gerak dan lagu adalah sarana yang menyenangkan bagi anak untuk senam ataupun berolahraga. Sebab, dengan gerak dan lagu, mereka bisa

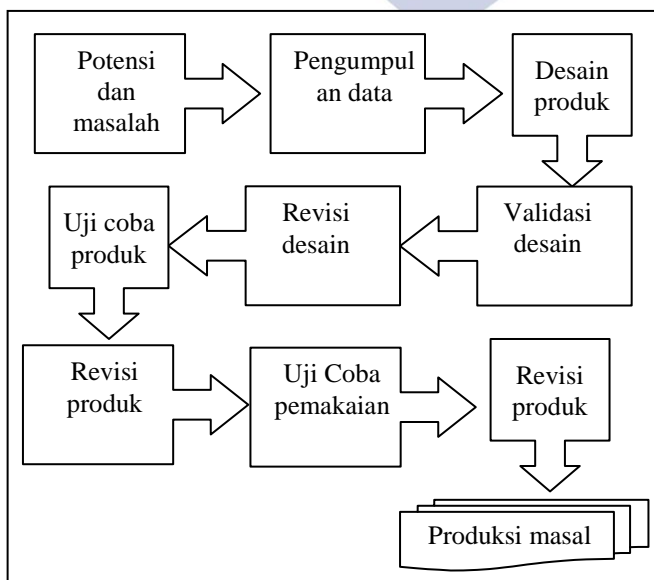
bergerak sambil mendengarkan musik atau lagu. Kegiatan gerak dan lagu memiliki banyak sekali manfaat menurut Nurjatmika (Kamtini, 2005) beberapa manfaat gerak dan lagu adalah meningkatkan motorik kasar, meningkatkan kreativitas, belajar bersosialisasi dan bekerjasama, melatih kedisiplinan, dan melatih kosentrasi anak. Gallahue (dalam Samsudin, 2008) menyatakan bahwa untuk mengembangkan pola-pola gerak anak sebaiknya dilakukan melalui aktivitas-aktivitas menari, permainan, olahraga, dan senam, aktivitas-aktivitas tersebut masuk dalam wilayah pendidikan jasmani. Berdasarkan pendapat tersebut gerak dan lagu merupakan salah satu kegiatan yang cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran motorik, karena gerak dan lagu merupakan aktivitas yang menuntut anak untuk bergerak seperti halnya kegiatan senam maupun olahraga.

Berlandaskan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Mengembangkan Kegiatan Gerak dan Lagu Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan “Penelitian Pengembangan” (*Research and Development*). Metode penelitian pengembangan (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010).

Adapun langkah-langkah penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah-langkah Penggunaan Metode *Research and Development* (R & D) (Sugiyono, 2010: 298)

Untuk mengetahui apakah produk yang dihasilkan efektif atau tidak, peneliti melakukan uji coba pemakaian pada anak usia 5-6 tahun di RA Bharul Ulum Pengalangan Menganti Gresik. sebelum uji coba pemakaian dilakukan terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba produk di TK Pesantren Sabilil Mutaqin (PSM) 2 Takeran Magetan. Untuk mengetahui keefektifan Kegiatan gerak dan lagu yang dikembangkan, peneliti membandingkan nilai observasi awal (*pretest*) dan observasi akhir (*posttest*) kemampuan motorik kasar anak di RA Bahrul Ulum Pengalangan Menganti Gresik. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di RA Bahrul Ulum Pengalangan Menganti Gresik yakni seluruh anak kelas B yang berjumlah 20 anak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yakni pada anak kelas B RA Bahrul Ulum Pengalangan Menganti Gresik. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kemampuan motorik anak kepada orang tua maupun guru, wawancara juga dilakukan untuk mengetahui kriteria-kriteria gerak serta lagu yang sesuai untuk anak yang dilakukan kepada ahli. Dokumentasi dalam penelitian ini hanya sebagai data pelengkap.

Dalam penelitian ini disusun 3 macam instrumen yakni instrumen penilaian motorik kasar anak, instrumen validasi gerak serta instrumen validasi lagu. Instrumen motorik kasar digunakan untuk mengukur kemampuan motorik kasar anak, sedangkan instrumen gerak dan lagu digunakan untuk menilai gerak serta lagu yang dikembangkan oleh peneliti untuk penilain gerak dan lagu akan dilakukan oleh ahli. Adapun kemampuan motorik kasar yang akan diukur oleh peneliti adalah:

1. Menggerakkan lengan untuk kelenturan
2. Kekuatan otot dan koordinasi, menggerakkan badan dan kaki dalam rangka keseimbangan, kekuatan dan koordinasi
3. Melakukan gerak berpindah tempat sederhana
4. Melakukan gerakan ditempat.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *construct validity*. Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*) (Sugiyono, 2010: 177). Pada penelitian ini untuk menguji reabilitas instrumen, peneliti menggunakan teknik belah dua ganjil-genap. Dengan teknik belah dua ganjil-genap peneliti mengelompokkan skor butir bernomor ganjil sebagai belahan pertama, dan skor butir bernomor genap sebagai belahan kedua. Langkah selanjutnya yakni mengkorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua, dan akan diperoleh harga r_{xy} (indeks korelasi antara dua belahan instrumen). Indeks korelasi yang diperoleh baru menunjukkan hubungan antara dua belahan instrumen, untuk

memperoleh indeks reabilitas soal masih harus menggunakan rumus Spearman-Brown (Arikunto, 2010).

$$r_{11} = \frac{2r_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

Keterangan :

r_{11} = reabilitas instrumen
 $r_{1/21/2}$ = r_{xy} yang disebut sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen.

Dari uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen adalah 0,966. Dari tabel diketahui bahwa dengan $N=15$, $r_{t(5\%)} = 0,514$. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan adalah reliabel.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data Statistik Nonparametrik. Statistika nonparametrik tidak menguji parameter populasi, tetapi menguji distribusi (Sugiyono, 2010). Pengujian hipotesis analisis data diuji dengan membandingkan rerata nilai sebelum melakukan kegiatan dan sesudah melakukan kegiatan.

Untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *pre-test* dan *post-test one group design* maka peneliti menggunakan teknik *Wilcoxon Match Pairs Test*. Dari analisis pada tabel tersebut akan diketahui T_{hitung} . Selanjutnya yakni membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} .

Hasil analisis inilah yang nantinya juga menentukan hipotesa yang diajukan diterima atau ditolak. Dengan kriteria sebagai berikut :

$t_{hitung} < t_{tabel}$, H_a diterima dan H_0 ditolak

$t_{hitung} > t_{tabel}$, H_a ditolak dan H_0 diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal dari penelitian ini adalah peneliti melakukan observasi awal selanjutnya yakni mengumpulkan berbagai data yang dapat digunakan untuk merancang produk yakni berupa kegiatan gerak dan lagu. Langkah selanjutnya yakni melakukan validasi gerak dan lagu yang telah dirancang kepada ahli. Validasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah gerak dan lagu yang dikembangkan oleh peneliti telah cocok serta layak digunakan untuk anak usia dini. Dalam validasi ini akan diperoleh kekurangan yang nantinya dapat dikurangi dengan merevisi kembali produk yang telah dikembangkan. Revisi terus dilakukan sampai produk dinyatakan layak digunakan.

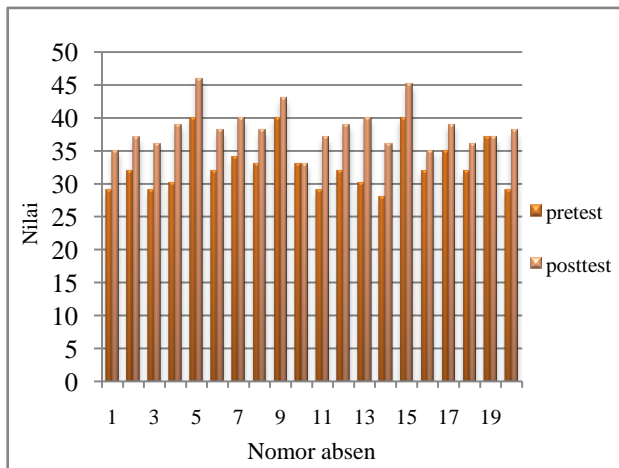
Gerak dan lagu yang telah dikreasikan oleh peneliti ini kemudian diujicobakan pada anak usia 5-6 Tahun di TK Pesantren Sabilil Mutaqin (PSM) 2 Takeran

Magetan sebelum dilakukan uji coba pemakaian kepada anak usia 5-6 tahun di RA Bahrul Ulum Pengalangan Menganti Gresik. Dari hasil uji coba pemakaian di RA Bahrul Ulum Pengalangan Menganti Gresik inilah yang nantinya membuktikan apakah gerak dan lagu yang dikreasikan oleh peneliti efektif atau tidak untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Berdasarkan data yang diperoleh tampak bahwa skor kemampuan motorik kasar subjek penelitian sebelum dan sesudah diberi perlakuan kegiatan gerak dan lagu berbeda. Terlihat bahwa kemampuan motorik kasar anak meningkat setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan gerak dan lagu. Peningkatan yang dialami oleh anak dikarenakan dalam mengikuti kegiatan gerak dan lagu anak-anak tidak merasa kesulitan. Gerak serta lagu telah dirancang oleh peneliti sehingga tidak menyulitkan anak.

Gerak yang dipilih oleh peneliti dalam kegiatan ini adalah gerakan yang sesuai untuk anak yakni sederhana, praktis dan dinamis. Gerakan-gerakan yang digunakan merupakan gerakan anak sehari-hari seperti melompat, meloncat, berjalan, bertepuk tangan, melambaikan tangan. Sesuai dengan pendapat Setyowati (2007: 35) pada usia 4-6 tahun anak masuk dalam kelompok usia bermain, maka kemampuan dalam menyerap materi gerak juga masih bersifat main-main belum bisa berlatih secara serius, gerakan-gerakan yang diberikan harus sederhana, praktis dan dinamis. Sehingga anak tidak merasa kesulitan dan bersemangat dalam melakukan kegiatan. Selain gerakan, lagu yang digunakan oleh peneliti merupakan lagu yang telah disesuaikan dengan karakter anak. Nada untuk anak usia dini tidak melebihi dari 1 oktaf, bahasa yang digunakan pun bahasa yang sesuai untuk anak sehingga mudah diingat.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari RA Bahrul Ulum Pengalangan Menganti Gresik setelah mengikuti kegiatan gerak dan lagu, dengan membandingkan nilai sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan terlihat berbeda. Peningkatan yang dialami oleh anak dapat dilihat dalam grafik berikut:



Gambar 2. Grafik observasi awal-observasi akhir kemampuan motorik kasar anak RA Bahrul Ulum Pengalangan Menganti Gresik

Untuk membuktikan apakah peningkatan yang dialami anak signifikan peneliti menggunakan teknik wilcoxon untuk menghitung peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Setelah dianalisis diketahui bahwa $T_{hitung} < T_{tabel} (0 < 52)$ sehingga peningkatan kemampuan motorik kasar yang dialami anak adalah signifikan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan gerak dan lagu efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan gerak dan lagu efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada anak usia 5-6 tahun. Hal itu dapat dilihat dari hasil penelitian di RA Bahrul Ulum Pengalangan Menganti Gresik menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan motorik kasar anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa kegiatan gerak dan lagu. Kemampuan motorik kasar anak meningkat setelah adanya perlakuan. Dari tahap analisis data statistik dengan menggunakan rumus Wilcoxon diketahui bahwa $T_{hitung} < T_{tabel} (0 < 52)$ sehingga dapat disimpulkan peningkatan kemampuan motorik kasar yang dialami oleh subyek penelitian adalah signifikan, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Anak nampak antusias dalam mengikuti kegiatan gerak dan lagu serta tidak mengalami kesulitan ataupun merasa terpaksa dalam mengikuti kegiatan. Gerak serta lagu yang digunakan telah disesuaikan dengan tingkat usia anak. Gerakan yang digunakan yakni gerakan yang sederhana dan dibutuhkan anak dalam kegiatan sehari-hari. Lagu yang digunakan telah disesuaikan dengan usia

anak baik nada maupun syairnya, sehingga anak antusias dalam mengikuti kegiatan. Dengan keantusiasan tersebut anak mengikuti setiap gerakan serta lagu sehingga motorik kasar anak terasah dan meningkat.

Saran

Guru Taman Kanak – Kanak

Adanya bukti bahwa kegiatan gerak dan lagu dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, diharapkan guru dapat menggunakan kegiatan gerak dan lagu menjadi salah satu pilihan kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Selain itu guru diharapkan mampu mengembangkan atau mengkreasikan lagu yang dapat digunakan untuk pembelajaran motorik serta dalam mengkreasikan lagu diharapkan guru memperhatikan kriteria lagu serta gerak sesuai dengan usia tingkat usia anak.

Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk mengembangkan kegiatan yang lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rianeka Cipta.
- Aristya. (2012). *Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui gerak dan lagu kelompok A di TK Dharmawanita Driyorejo Gresik*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PS PG-PAUD FIP UNESA.
- Azwar, Saifuddin. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Delphie, Bandi. (2006). *Pembelajaran Anak Tunagrahita*. Bandung: Aditama.
- Djohan. (2005). *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Endah. (2008). *Aspek Perkembangan Motorik dan Keterhubungannya Dengan Aspek Fisik dan Intelektual Anak*. (Online), <http://parentingislami.wordpress.com>, diakses 2 Januari 2013
- Gustiana, Asep Deni. (2011). *Pengaruh Permainan Modifikasi Terhadap Kemampuan motorik kasar dan kognitif anak usia dini*. Edisi Khusus (Online), No. 2, http://jurnal.upi.edu/file/19_Deni_Gustiana_edit.pdf, diakses 19 Oktober 2012.
- Hannurofik. (2010). *Teori - teori perkembangan motorik*. <http://id.scribd.com/doc/33133473/Teori-teori->

- perkembangan-Motorik-Aud, diakses tanggal 24 November 2012.
- Hildayani, Rini dkk. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jamaris, Kamtini. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo.
- Kamtini & Husni Wardi Tanjung. (2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu Di Taman Kanak-Kanak*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Kariyanik. (2012). *Permainan Halang Rintang Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B TK Widya Bakti Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PS PG-PAUD FIP UNESA.
- Latief, Mohammad Adnan. (2002). *Penelitian Pengembangan*. <http://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/09/Pengemb.pdf>. diakses 1 februari 2013.
- Mandradini, Listyprini Etta. (2012). *Penggunaan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Pembelajaran Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Moral Pada Anak Kelompok B Di TK Dharmahusada Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan: PS PG-PAUD FIP UNESA.
- Matodang, Elisabeth Marsaulina. (2005). *Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris Anak Usia Dini Melalui Music And Movement (Gerak Dan Lagu)*. Jurnal Pendidikan Penabu. No.05/ Th. IV/ Desember 2005.
- Padmonodewo, Soemiarti. (2003). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rasyid, Fathur. (2010). *Cerdaskan Anakmu Dengan Musik*. Jogjakarta: Diva Press.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak Kanak*. Jakarta: Litera.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, Yudha M., & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sasi, Devi Nawang. (2011). *Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Dan Kognitif Anak Melalui Senam Irama*. Edisi Khusus (Online). (http://jurnal.upi.edu/file/5-Devi_Nawang_sasi.pdf, diakses 17 oktober 2012.)
- Setyowati, Sri. (2007). *Pendidikan Seni Tari dan Koreografi Utuk Anak TK*. Unesa University Press.
- Sudjana. (2002). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2009). *Anak Yang Menakjubkan*. Jogjakarta: Diva Press.
- Suyadi. (2010). *Psikologi belajar paud*. Yogyakarta: Pedagogia
- Tim Puslitjaknov. (2008). *Metode Penelitian Pengembangan*. Pusat Penelitian Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Widhianawati, Nana. (2011). *Pengaruh Pembelajaran Gerak Dan Lagu Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini*. Edisi Khusus (Online), No. 2, http://jurnal.upi.edu/file/22-NANA_WIDHIANAWATI-bl.pdf, diakses 21 Oktober 2012.
- Wulandari, Rina. *Pengembangan Lagu Untuk Anak Usia 4-6 Tahun*. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Rina%20Wulandari,%20S.Pd./jurnal%20lagi%20pengembangan%20lagu%20untuk%20anak%20usia%204-6%20tahun.pdf>, diakses 7 juni 2013.
- Yus, Anita. (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.